

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi dengan pendidikan, kehidupannya yang akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia pun yang hidup dalam stagnansi peradaban. Dan, semua itu bermuara pada pendidikan karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia. Adanya perkembangan kehidupan, pendidikanpun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Itulah sebabnya pendidikan yang diterapkan pada anak kita tidak sama dengan pendidikan kita sewaktu sekolah dulu. Setiap zaman, pasti akan selalu ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan yang semakin baik.¹

Pendidikan adalah asas keberhasilan individu dan masyarakat. Untuk itu pemerintah bangsa-bangsa kuno rela mengalokasikan dana besar untuk pendidikan karena mereka yakin didalam pendidikan terdapat kekuatan besar dalam menumbuhkan pribadi dan membangkitkan masyarakat menuju kehidupan lebih baik. Sejarah adalah bukti terbaik yang

¹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011). h.11

menunjukkan bahwa pendidikan menghidupkan berbagai bangsa dari kematian, membangunkan mereka dari tidur, menyadarkan mereka dari kelalaian dan meminimalisir kesedihan.²

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Agama Islam sendiri memberikan perhatian yang sangat tinggi terhadap pendidikan, seperti dalam firman Allah SWT di Q.S Al- Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan

² Sahlih bin Huwaidi Alu Husain., *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi SAW Metode Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Timur : Griya Ilmu, 2016). h.14

³ Muhammad Afandi dan Evie Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Unissula Press, 2013). h.8

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al- Mujadilah ayat 11)"⁴

Pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.⁵

Pada proses pendidikan Islam metode memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana di firmankan Allah SWT dalam Q.S An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl Ayat 125).⁶

Metode sebagai seni dalam menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya New Cordova, Departemen Agama RI, Bandung : Syaamil quran.

⁵ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhhidayat, *Ilmu Pendidikan Isla.*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009). h.43

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya New Cordova, *Op.Cit.*

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya kesalahan dalam penerapan metode akan berakibat fatal. Pemilihan metode dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari oleh siswa. Berdasarkan peraturan menteri agama dijelaskan bahwa :

“Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang berisi mengenai catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemas dalam beribadah, bermuamalah serta berakhlak dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan agama Islam yang dilandasi oleh akidah.”⁷

Melalui pengertian diatas dapat diketahui bahwa sejarah merupakan catatan peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Dengan belajar Sejarah Kebudayaan Islam berarti mengenal kembali segala peristiwa yang terjadi dan dialami umat Islam baik berupa perkembangan kemajuan dan kemundurannya.

Namun pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung selama ini kurang menekankan pada pemahaman dan pemaknaan materi. Penyampaian materi masih terbatas pada waktu peristiwa, tempat dan nama tokoh yang terlibat. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menitik beratkan pada sebab akibat atau latar

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. h.35

belakang dari suatu peristiwa yang terjadi yang dapat dijadikan hikmah dan tauladan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Kenyataan di lapangan, praktik-praktik pembelajaran cenderung masih mengabaikan gagasan, konsep dan kemampuan berpikir peserta didik. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah atau metode kisah karena hal tersebut dirasa cocok diterapkan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam mengingat Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran berisi kisah-kisah.

Melihat betapa pentingnya metode pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif sudah menjadi sebuah keharusan bagi pendidik bila ingin meningkatkan efektifitas pembelajaran dewasa ini, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih menekankan pembelajaran agama atau sebagai dasar tindak peserta didik melangkah di era globalisasi sekarang.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan, pada proses pembelajaran yang berlangsung selama dua jam dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kegiatan pembelajaran lebih banyak hanya berfokus pada guru. Guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pembelajaran dan siswa menjadi pendengar. Siswa menjadi kurang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar mengajarpun menjadi kurang efektif. Kurangnya minat peserta didik dalam sebuah materi pembelajaran agama Islam tentunya akan bermanfaat pada pemahaman agama peserta didik itu sendiri. Dengan

kurangnya pemahaman akan agama yang dianut tentu akan berpengaruh pada moralitas dan akhlak peserta didik itu sendiri dikemudian harinya. Dalam pembelajaran agama Islam sangat dibutuhkan model-model pembelajaran yang sesuai, relevan dan menyenangkan, sehingga pelajaran pendidikan agama Islam cepat dicerna oleh siswa. Hal ini menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran agama Islam terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari uraian permasalahan diatas peneliti mencoba menawarkan inovasi kepada pihak sekolah, pendidik dan peserta didik dari temuan peneliti pada salah satu buku dengan mendesain kegiatan belajar mengajar yang menghibur berupa metode *edutainment* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Muhammadiyah Kasongan.

Konsep belajar berwawasan *edutainment* mulai diperkenalkan secara formal pada tahun 1980-an, dan telah menjadi suatu metode pembelajaran yang sukses dan membawa pengaruh yang luar biasa pada bidang pendidikan dan pelatihan di era milenium ini.⁸

Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *edutainment* diharapkan menjadi inovasi pembelajaran agar siswa menjadi lebih semangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pembelajaran di sekolah. Jika siswa senang saat memasuki kelas, maka siswa pasti akan mudah dalam mengikuti mata pelajaran. Membuat penyampaian pembelajaran menjadi menarik adalah keharusan bagi

⁸ Liwaul Hikmah, Skripsi : *Pengaruh Pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran edutainment Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surabaya*. (Surabaya : IAI Sunan Ampel, 2012). h.2

pendidik. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu ketertarikan tersendiri bagi siswa. Oleh karena itu metode pendidikan yang selama ini ada harus ditingkatkan lagi terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan begitu peserta didik mendapatkan pengetahuan yang baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka. Sehingga konsep *edutainment* patut dijalankan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus penelitian dalam penelitian yang berjudul : “Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” adalah:

1. Mendeskripsikan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
2. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
3. Manfaat setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs

Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, bisa dicermati dari sudut pandang peserta didik dan juga bisa dilihat dari sudut pandang pendidik.

C. Batasan Masalah

Menghindari supaya tidak terjadinya perluasan masalah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada proses berlangsungnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pemahaman belajar peserta didik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan?
2. Apa saja faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan?

3. Bagaimana manfaat setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *edutainment* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
- b. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
- c. Untuk mengetahui manfaat setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Muhammadiyah Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan ada manfaat dari hasil penelitian ini bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

a. Teoretis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah Ilmu Pengetahuan di bidang pendidikan.

b. Praktis

1) Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dan bagi guru yang lain dapat dijadikan contoh untuk melakukan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu.

2) Bagi guru, melalui berbagai metode dengan metode *edutainment* ini khususnya akan menambah pengalaman guru dalam keterampilan mengajar yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar. Selain itu guru menyadari bahwa betapa pentingnya strategi dalam mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Bagi siswa, melalui metode ini akan bermanfaat bagi para siswa dalam mengasah daya pikirnya untuk mengembangkan pemahaman yang empatik, mendorong pembelajaran seumur hidup dan melibatkan siswa dalam pembelajaran langsung dan

eksperiensial. Siswa mampu berpikir secara kreatif dan terus termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 4) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan penulis dalam rangka perbaikan pembelajaran.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya. BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Sedangkan BAB II Kajian teori terdiri dari penelitian sebelumnya, dan deskripsi teori, BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data. Kemudian daftar pustaka dan lampiran.

